

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF *TALKING STICK* KELAS XI IPA 1 SMA NEGRI 1  
SUNGAI AMBAWANG**

Abid Ariq<sup>1</sup>, Ismunandar<sup>2</sup>, Dwi Oktaria<sup>3</sup>, Regaria Tindarika<sup>4</sup>, Aline Rizky Oktaviari  
Satrianingsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Tanjungpura, Indonesia

[munifnabil0@gmail.com](mailto:munifnabil0@gmail.com)<sup>1</sup>, [munifnabil0@gmail.com](mailto:munifnabil0@gmail.com)<sup>2</sup>, [munifnabil0@gmail.com](mailto:munifnabil0@gmail.com)<sup>3</sup>  
[munifnabil0@gmail.com](mailto:munifnabil0@gmail.com)<sup>4</sup>, [munifnabil0@gmail.com](mailto:munifnabil0@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kondisi dan karakter siswa dalam pembelajaran seni budaya. Salah satu model yang perlu diterapkan pada siswa Kelas XI IPA 1 adalah model pembelajaran talking stick. Model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran kooperatif. Tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick yang dapat meningkatkan hasil belajar seni tari kelas Kabupaten Kubu Raya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick. Metode penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan model Kooperatif Talking Stick dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas yaitu 80,47%. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran seni budaya.

**Kata Kunci:** Siswa, Pembelajaran Kooperatif, Talking Stick.

**ABSTRACT**

*This research applies a learning model that can improve students' abilities in accordance with the conditions and character of students in arts and culture learning. One model that needs to be applied to Class XI IPA 1 students is the talking stick learning model. The Talking Stick learning model is a cooperative learning model. The aim of this research is the application of the Talking Stick Type cooperative learning model which can improve dance learning outcomes for class Kubu Raya Regency after implementing the Talking Stick Type cooperative learning model. This research method is categorized as qualitative and quantitative research in the form of classroom action research (PTK). Research data is collected by observation, documentation and questionnaires. The results of this*

*research show that the implementation of the Cooperative Talking Stick model in learning Arts and Culture in class namely 80.47%. Students work together and help each other in understanding arts and culture learning material.*

**Keywords:** *Students, Cooperative Learning, Talking Stick.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Di era modern seperti sekarang banyak peserta didik tidak mengetahui tentang tari daerah yang berasal dari Kalimantan Barat. Mereka hanya mengetahui tari yang familiar saja seperti tari-tarian yang berasal dari suku melayu dan tari-tari yang berasal dari kebudayaan luar negeri (kpop, hiphop dan lain-lain). Hal ini terjadi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, dimana siswa kelas XI IPA 1 sebagian besar tidak mengetahui banyak tentang seni tari. Hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa hanya mengenal tari tradisional yang mengangkat kesenian melayu seperti Tari Lemak Manis dan Jombore Jendre. Mereka pernah membawakannya Tari Lemak Manis diacara pentas seni sekolah dalam rangka “Bulan Bahasa” pada tanggal 10 September 2023. Keadaan kurangnya pengetahuan dan minat para siswa untuk mengenal seni tari tradisional lainnya, membuat peneliti ingin mengenalkan lebih dalam pada materi seni tari tradisional.

Pendidikan seni budaya, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam mengapresiasi karya seni tari. Para siswa sebagai generasi penerus mempunyai peranan penting dalam melestarikan seni tari tersebut. Menyadari besarnya manfaat pembelajaran seni, maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan. Seni tari merupakan unsur dari kebudayaan indonesia yang merupakan bagian dari hasil cipta masyarakat. Untuk mengetahui asal seni tari sangatlah sulit, karena banyaknya seni tari yang ada. Seni tari sudah ada sejak zaman prasejarah dan terus berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat. Banyaknya seni tari di Indonesia menunjukkan keanekaragaman bangsa indonesia. Dengan semboyan Bhineka tunggal Ika, dapat menambah persatuan dan kesatuan. adanya perbedaan kesenian

dengan semboyan itu dapat menunjukkan kepada dunia bahwa kita mempunyai seni tari yang menjadi salah satu di antara aset yang berharga.

Pada tingkat pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas (SMA) peserta didik dapat belajar materi seni tari di mata pelajaran seni budaya. Dari kurikulum yang masih mereka gunakan yaitu Kurikulum K13 yang peneliti lihat pada silabus mata pelajaran seni budaya pada KD 3.1 di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya guru mengangkat tema pembelajaran seni tari tradisional, tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui dan mengenal budaya seni tari yang dipelajari seperti tari Lemak manis. dari hasil wawancara bersama ibu guru seni brdasarkan Proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran seni budaya kelas XI IPA 1 masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok. Dalam penyampaian tugas praktek tari tradisional, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan arahan tugas kepada siswa untuk memilih satu tari, tari Melayu atau tari Dayak untuk mereka diskusikan dan tampilkan di depan kelas. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari contoh tari Melayu atau Dayak di You Tube untuk dipelajari gerakkan tarinya bersama kelompok masing-masing. Di sini siswa dituntut untuk berkreasi sendiri dalam menghasilkan tarian yang baik sesuai kemampuan masing-masing. Dari wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya kepada guru seni budaya, data hasil belajar siswa pada materi tari tradisional nilai siswa di kelas XI IPA 1 yang paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Dari 35 siswa, ada 30 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 77. Siswa juga kurang minat dalam pembelajaran materi tari yang berasal dari Kalimantan Barat dan di dalam pembelajaran proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan.

Supaya pembelajaran seni budaya menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Tujuan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap pasif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi,

maka siswa akan merasakan dampak positif dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya.

Peneliti merasa perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan kondisi serta karakter siswa, satu model yang perlu diterapkan pada siswa Kelas XI IPA 1 yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam suatu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka dengan saling membantu.

Menurut Suprijono (dalam Rumiyanti, 2021:12) model pembelajaran Talking stick adalah “suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus.” Model pembelajaran tipe Talking Stick dapat menguji kesiapan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cepat, sekaligus melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara sehingga setelah mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dan membaca materi pelajaran, siswa berani mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi anak Sekolah Menengah Atas, karena dengan model ini siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya karena selalu ada kekhawatiran bahwa siswa yang akan mendapat giliran memegang tongkat dan wajib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai subyek yang akan diteliti. Ini yang mendasari peneliti untuk mengambil judul penelitian,

“Peningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* pada Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan, menambah informasi dan menambah wawasan tentang kajian tekstual seni tari di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, konsep-konsep dan teori-teori terhadap ilmu pengetahuan tentang kajian tekstual seni tari dalam mengenal budaya daerah melalui seni tari tradisional, khususnya untuk seni tari di Kalimantan Barat sehingga menjadi motivasi agar lebih dikenal dan diperhatikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan pembelajaran seni tari.

##### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, dalam pembelajaran siswa tidak hanya menyimak pembicaraan guru semata, namun juga dapat memotivasi peserta didik menjadi kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

##### c. Guru Seni Budaya

Bagi Guru Seni Budaya dapat berguna sebagai tolak ukur yang mengacu pada siswa terhadap pembelajaran seni tari dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam penggunaan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang sesuai.

##### d. Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter baik yang telah diterapkankan di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

e. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Prodi Pendidikan Bahasa dan Seni Pertunjukan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.

**B. METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini di kategorikan sebagai peneliti kualitatif yang berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kurniawan. N (2017) "Peneltian Tindakan Kelas Merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas."(h-7). menurut Sanjaya. Wina (2016) "tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru."(h-21) Alasan mengguankan penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin melakukan tindakan dalam peningkatan hasil belajar pada Seni tari di kelas IX IPA SMA 1 Sungai Ambawang.

Menurut Suminanto, (2010) "prosedur PTK mencakup empat tahap yakni perencanaan (planning), Tindakan (actuating), Pengamatan (observing), dan Refleksi (reflecting)" (h.5). Pada tahap perencanaan (planning), peneliti mempersiapkan skenario peleksanaan penelitian yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Bentuk pengintegrasian ini adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode/model yang ingin dilakukan dalam tindakan kelas. Tahap pelaksanaan (acting), penelitian melaksanakan kegiatan penelitian sesuai rencana dan tahapan pembelajaran yang telah disusun. Kemudian tahap pengamatan (observing), peneliti dan kolaborator mengamati semua fenomena atau perubahan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan selama kegiatan peneliti. Terakhir, dalam tahap refleksi (reflecting), peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap peneliti tindakan yang telah dilaksanakan, dari hasil refleksi ini kemudian disusun rancangan tindakan perbaikan apabila peneliti dianggap belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Kurt Lewin (dalam Tampubulon 2014) prosedur peneliti tindakan kelas dengan 4 (empat) langkah berikut: (1) perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan

tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam bentuk siklus” (h.20).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakkan kelas dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, dengan hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas yang akan dilakukan uji coba penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh Abid Ariq sebagai peneliti dan Ibu Fitri Febrianti, P L S.Pd selaku guru pembelajaran seni budaya. Adapun observer dalam penelitian ini bertugas mengamati penggunaan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 siklus dengan 2 kali pertemuan dan alokasi waktu 2 x 40 menit. Jadwal penelitian di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 sungai ambawang pertemuan pertama tanggal 04-04-2024, pertemuan kedua 11-04-2024. Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024 dengan alokasi 2 x 40 menit.

#### **1) Pertemuan pertama**

Pada pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah menyiapkan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode Kooperatif talking stick dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan siklus I yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat karena pelaksanaan ini juga memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I di pertemuan pertama adalah:

##### **a) Kegiatan awal**

Pada tahap ini peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama dan selanjutnya mengecek kehadiran siswa, serta memberi apresiasi terhadap siswa dengan memberikan penjelasan yang cukup mudah mengenai pembelajaran seni tari secara lisan. Kemudian peneliti memberikan lembar pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode talking stick.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terlebih dahulu, kemudian peneliti menyampaikan dan mengenalkan materi tentang pengertian seni tari. Peneliti memberikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat tentang pengertian seni tari. Peneliti memberikan penjelasan materi dengan menghubungkan pengetahuan siswa. Peneliti menjelaskan tentang materi tentang pengertian seni tari kepada siswa. setelah memberikan penjelasan tentang materi, kemudian peneliti membagi kelompok siswa untuk memahami materi secara berkelompok. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan langsung dengan menggunakan metode talking stick untuk mengetahui hasil dari kognitif siswa.

c) kegiatan akhir

Pada tahap akhir, peneliti dan siswa merangkum materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa. Untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian terakhir digunakan untuk mengisi angket berupa lembar post test soal pilihan ganda tentang materi seni tari tradisional untuk mengentahui dari nilai kognitif siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode Talking Stick.

**Bagan 1. Perhitungan Rata-Rata Hasil *Pre test***

NO	NAMA	L/P	NILAI	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Abi Rizki Pratama	L	60	TS
2	Ainun Rahadati	P	70	TS
3	Anisa Safitri	P	60	TS
4	Arya Ardi Pratama	L	40	TS
5	Dea Novitasari	P	80	T
6	Dhiaz Alvino	L	70	TS
7	Dina Rachmadani	P	80	T
8	Ariyanto	L	50	TS
9	Fajar Anugerah. R	L	60	TS
10	Febbiola	P	80	T
11	Firda Febriani	P	60	TS
12	Geanoveva Efata	P	60	TS
13	Graco Modethere M	L	70	TS
14	Imel Injeli	P	80	T
15	Jimmy	L	70	TS

# Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif

<https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>

Volume 6, Nomor 3  
1 September 2025

16	Kanza Wahyudi	L	60	TS
17	Karindy Laura. L	P	60	TS
18	Kurnia Eneng Indah. S	P	80	T
19	Mahdi Al-Muntazar	L	60	TS
20	Marcellyano Liyksir	L	50	TS
21	Marsha Nurvika Aulia	P	40	TS
22	Merlin Hega Gresia	P	70	TS
23	Moura Celsia Risbi	P	80	T
24	Nadifa Febriyanti	P	50	TS
25	Nabila Anugerah Akbar	L	70	TS
26	Nurul Shafiqah	P	60	TS
27	Pando Dani Saputra	L	30	TS
28	Rizki Adi Saputra	L	60	TS
29	Rika Ayuni	P	50	TS
30	Sahara Salsabila	P	80	T
31	Safarudin	L	30	TS
32	Theva Tania	P	80	T
33	Wiwit Widyawati	L	80	T
34	Yulita	P	80	T
35	Yola Dwi Septiani	P	60	TS

**Bagan 2. Rekapitulasi Hasil *pre test***

Aspek	Pre test
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	30
Nilai Rata-rata	63,42
Jumlah Siswa Tuntas	10
Persentase Ketuntasan (%)	29%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	25
Persentase Tidak Tuntas (%)	71%

**Bagan 3. Perhitungan Rata-Rata Hasil *Post test***

NO	NAMA	L/P	NILAI	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Abi Rizki Pratama	L	80	T
2	Ainun Rahadati	P	90	T

# Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif

<https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>

Volume 6, Nomor 3  
1 September 2025

3	Anisa Safitri	P	90	T
4	Arya Ardi Pratama	L	80	T
5	Dea Novitasari	P	80	T
6	Dhiaz Alvino	L	80	T
7	Dina Rachmadani	P	80	T
8	Ariyanto	L	80	T
9	Fajar Anugerah. R	L	80	T
10	Febbiola	P	80	T
11	Firda Febriani	P	70	TS
12	Geanoveva Efata	P	80	T
13	Graco Modethere M	L	90	T
14	Imel Injeli	P	70	TS
15	Jimmy	L	90	T
16	Kanza Wahyudi	L	80	T
17	Karindy Laura. L	P	70	TS
18	Kurnia Eneng Indah. S	P	90	T
19	Mahdi Al-Muntazar	L	60	TS
20	Marcellyano Liyksir	L	80	T
21	Marsha Nurvika Aulia	P	70	TS
22	Merlin Hega Gresia	P	80	T
23	Moura Celsia Risbi	P	80	T
24	Nadifa Febriyanti	P	70	TS
25	Nabila Anugerah Akbar	L	90	T
26	Nurul Shafiqqa	P	80	T
27	Pando Dani Saputra	L	90	T
28	Rizki Adi Saputra	L	80	T
29	Rika Ayuni	P	80	T
30	Sahara Salsabila	P	80	T
31	Safarudin	L	80	T
32	Theva Tania	P	90	T
33	Wiwit Widyawati	L	80	T
34	Yulita	P	90	T
35	Yola Dwi Septiani	P	90	T

**Bagan 4. Rekapitulasi Hasil *post test***

Aspek	Pre test
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	50
Nilai Rata-rata	80,57
Jumlah Siswa Tuntas	29
Persentase Ketuntasan (%)	83%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
Persentase Tidak Tuntas (%)	17%

**Bagan 5. Hasil Penilaian Praktik Kelompok Siswa Pada Siklus I pertemuan 2**

NO	NAMA	L/P	wiraga	wirama	Jumlah Nilai
<b>Kelompok 1</b>					
1	Yulita	P	50	30	80
2	Kanza Wahyudi	L	30	40	70
3	Marcellyano Liyksir	L	30	50	80
4	Marsha Nurvika Aulia	P	50	30	80
5	Imel Injeli	P	40	40	80
6	Dea Novitasari	P	50	40	90
7	Ariyanto	L	50	30	80
	Total				485
<b>Kelompok 2</b>					
8	Jimmy	L	30	40	70
9	Karindy Laura. L	P	40	50	90
10	Febbiola	P	40	40	80
11	Firda Febriani	P	50	40	90
12	Dhiaz Alvino	L	40	30	70
13	Graco Modethere. M	L	30	40	70
14	Geanoveva Efata	P	50	30	80
	Total				555
Tabel 4.14 berlanjut					
<b>Kelompok 3</b>					
15	Dina Rachmadani	P	50	40	90
16	Ainun Rahadat	P	50	30	80
17	Abi Rizki Pratama	L	40	30	70
18	Sahara Salsabila	P	50	30	80
19	Rizki Adi Saputra	L	40	30	70
20	Anisa Safitri	P	50	40	90
21	Arya Ardi Pratama	L	50	30	80

	Total				575
<b>Kelompok 4</b>					
22	Theva Tania	P	40	40	80
23	Rika Ayuni	P	40	40	80
24	Kurnia Eneng Indah. S	P	50	40	90
25	Nabila Anugerah Akbar	L	50	40	90
26	Yola Dwi Septiani	P	40	40	80
27	Pando Dani Saputra	L	30	40	70
28	Mahdi Al-Muntazar	L	50	30	80
	Total				580
<b>Kelompok 5</b>					
29	Moura Celsia Risbi	P	40	40	80
30	Nadifa Febriyanti	P	30	50	80
31	Safarudin	L	50	40	90
32	Merlin Hega Gresia	P	50	30	80
33	Fajar Anugerah. R	L	40	40	80
34	Wiwit Widyawati	P	50	40	90
35	Nurul Shafiqqa	P	40	40	80
	Total				585

**Bagan 6. Rekapitulasi Hasil Praktik**

Aspek	Pre test
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Nilai Rata-rata	81,71
Jumlah Siswa Tuntas	29
Persentase Ketuntasan (%)	83%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
Persentase Tidak Tuntas (%)	17%

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pertemuan pertama serta hasil pre tes teori dan post test yang diberikan kepada siswa, peneliti melakukan refleksi dan melakukan diskusi dengan guru seni budaya. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama cukup tercapai maksimal untuk hasil belajar dari kognitif siswa. Siswa sudah cukup bisa memahami materi yang telah diberikan peneliti dengan metode *Talking Stick*.

banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan siswa merasa lebih asik dan menyenangkan dengan pembelajaran metode *Talking Stick*. Hasil *post tes* teori siswa sudah mencapai ketuntasan KKM yaitu 77 dengan rata-rata nilai ketuntasan 80,57 dari jumlah siswa 35 orang dengan siswa yang tuntas 29. Sehingga sudah cukup pada siklus I pertemuan pertama untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Seni Budaya siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, hal ini dapat dilihat dari *post test* siswa pada siklus I pertemuan pertama. adapun nilai skor tertinggi siswa sebesar 90, skor terendah siswa sebesar 50, nilai rata-rata *post test* 80,47, jumlah siswa yang tuntas 28 orang, presentase ketuntasan yaitu 80%, jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang dengan presentase 20%.
2. Begitu juga pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa meningkat dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 70, nilai rata-rata 81-71, jumlah siswa yang tuntas 29 orang dengan presentase ketuntasan yaitu 83%, Jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang, presentase 17%.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang melakukan pengajaran diharapkan agar bisa terus membuat pembelajaran menjadi menarik dan aktif, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

# **Jurnal**

## **Inovasi Pendidikan Kreatif**

<https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>

Volume 6, Nomor 3  
1 September 2025

---

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar bisa memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar bisa melakukan penelitian lebih baik dari penelitian ini.
3. Bagi masyarakat umum penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan. N (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yogyakarta : Deepublish 2.
- Rumiyanti, (2021) Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Jawa Tengah : Nasya Expanding Management 3.
- Sanjaya W, (2016) Penelitian Tindakan Kelas : PrenadaMedia 4.
- Sanjaya W, (2016) Penelitian Tindakan Kelas : PrenadaMedia 5.
- Suminanto. (2010). Ayo Praktik PTK. Semarang : Rasail Media Group